

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai pemimpin di muka bumi berkewajiban untuk mengajak sesama manusia menuju jalan yang benar. Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk melaksanakan dakwah demi tersebarnya ajaran Islam sebagai jalan hidup manusia. Perintah tersebut terkandung pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2011: 281).

Dakwah menjadi jalan untuk memanggil, menyeru serta mengajak manusia menuju jalan Allah Swt. serta sebagai gejala sosial mengenai perilaku manusia yang tidak sesuai dengan ajaran Allah. Bahiy Al-Khuli (dalam Pirol, 2018: 30) mengartikan dakwah Islam sebagai perubahan manusia dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dengan cara dan rencana sesuai dengan ajaran Islam. Adapun

dakwah menurut Syukriadi Sambas (dalam Budiantoro, 2017: 267), diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur dai, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respon, serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam, dan nur di dunia dan akhirat.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat mempengaruhi kreativitas dalam perkembangan dakwah Islam. Berbagai media terus berkembang seperti media cetak dan online, sehingga aktivitas dakwah harus dikemas lebih menarik dan inovatif mengikuti perkembangan zaman dan teknologi agar tidak terkesan monoton. Ragam bentuk kegiatan dakwah dalam perkembangan kajian keilmuan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk, yaitu: *Tabligh*, *Irsyad*, *Tadbir*, dan *Tathwir* (AS, 2009: 53-62).

Makna tabligh dalam berdakwah yaitu suatu proses penyampaian informasi mengenai ajaran Islam atau risalah yang disampaikan oleh dai kepada mad'u agar memperoleh informasi yang benar sesuai ajaran-Nya melalui sarana transmisi seperti televisi, radio, surat kabar, atau internet. Saat ini tabligh berkembang dan merambah pada dimensi yang lebih luas sehingga dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak harus diidentikan dengan ceramah di atas mimbar sebagaimana yang dipahami secara umum. Dalam perkembangannya, tabligh memiliki tiga konteks utama yang dapat dipahami, yaitu: *Khitobah* (pidato), *Kitabah* (tulismenulis), dan *I'lam* (Aliyudin, 2009: 57).

Istilah khitobah dan kitabah terdengar lebih populer dibandingkan dengan i'lam, karena selama ini kedua istilah tersebut sering digunakan dan dapat ditemui dalam berbagai literatur. I'lam merupakan proses penyebarluasan ajaran Islam secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan media yang disampaikan kepada umat Islam maupun kepada komunitas tertentu yang non-muslim.

Media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi Islam diantaranya yaitu media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, Web, film dan lain sebagainya. Instagram menjadi media yang tepat sebagai tempat untuk berdakwah saat ini karena merupakan salah satu media sosial yang menarik banyak perhatian dengan ragam konten di dalamnya. Hal ini dikarenakan pengguna instagram tidak hanya para remaja, melainkan dari semua kalangan tak terbatas usia, sehingga dakwah dinilai efektif menggunakan media sosial instagram.

Para aktivis dakwah saat ini dikenal aktif sebagai pengguna instagram dan memanfaatkan media sosial tersebut sebagai tempat untuk berdakwah, diantara da'i tersebut yaitu ustadz Abdul Somad (@ustadzabdulsomad_official), ustadz Adi Hidayat (@adihidayatofficial), Ustadz Felix Siauw (@felixsiauw) dan masih banyak lagi.

Dakwah dalam konsep tabligh erat kaitannya dengan komunikasi agar penyampaian pesan kepada mad'u sesuai dengan unsur komunikasi. Bahkan dalam istilah komunikasi, tabligh menjadi suatu hal yang sering disebut sebagai komunikasi efektif, yaitu komunikasi yang memiliki implikasi tertentu bagi komunikator dan komunikan. Ilmu komunikasi berkembang dengan pesat, salah satu disiplin ilmunya yaitu komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan

proses penyampaian informasi atau pesan yang hanya terbaca oleh indra penglihatan dengan menggunakan media penggambaran yang mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi serta warna dalam penyampaianya. Oleh karena itu, komunikasi visual menjadi salah satu ilmu untuk menunjang kegiatan dalam berdakwah.

Instagram merupakan media kontemporer yang berkembang pesat pada media sosial masa kini. Gambar yang diunggah dalam instagram mengedepankan nilai visual dan menjadi daya tarik bagi khalayak. Selain memberikan tampilan yang menarik, dakwah visual dapat memperluas jangkauan penyampaian pesannya sehingga khalayak dapat melihat pesan dakwah tanpa terbatas jarak, seperti pada akun instagram @qomik.sifulan yang memiliki tujuan untuk menyiarkan dakwah islam secara visual. Postingan yang terkandung dalam akun @qomik.sifulan dapat menggambarkan nilai-nilai agama yang dikonsep secara kekinian sehingga dengan mudah dapat diterima oleh khalayak. Hal ini dapat dilihat dari respon baik para pengguna instagram dengan jumlah *followers* yang mencapai 44 ribu lebih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut akun @qomik.sifulan dengan menganalisis tanda dan simbol untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, serta makna mitos yang terkandung dalam postingan akun tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan.
2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan.
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan dakwah visual dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis, yaitu untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi dalam kajian ilmu dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi penelitian berikutnya agar lebih sempurna dalam mengkaji, mendalami serta mempelajari pengembangan media dakwah pada teknologi selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis, yaitu untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang komunikasi penyiaran islam khususnya dakwah melalui media sosial.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Bitner mengatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikirimkan melalui media massa sehingga dapat diterima oleh khalayak (Ardianto, 2007: 3).

Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori semiotika Roland Barthes. Semiotik merupakan istilah ilmu tanda yang lazim dipakai oleh ilmuan Amerika, sementara istilah semiology lebih banyak digunakan di Eropa. Menurut Sakri, semiotik atau semiologi adalah istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion*. Akan tetapi walau berbeda dalam segi bahasa, namun tujuan dari semiotik dan semiologi adalah sama, yaitu mengkaji sebuah tanda (Abdullah, 2018: 297).

Teori semiotika Roland Barthes menyangkut dua tingkatan signifikasi. Tingkatan pertama adalah denotasi, yaitu relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda dengan acuannya dalam realitas eksternal. Ini merujuk pada *common-sense* atau makna tanda yang nyata. Tingkatan kedua adalah bentuk, konotasi, mitos, dan

simbol. Tingkat signifikansi terakhir ini dapat menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologi beroperasi dalam teks melalui tanda-tanda (Barthes, 2017: 8-9)

Teori semiotika Roland Barthes dianggap sesuai dengan objek penelitian dan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini sehingga mampu menunjang berlangsungnya penelitian.

2. Kerangka Konseptual

Dakwah merupakan dorongan kepada manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Sukayat, 2015: 8). Dakwah juga merupakan suatu proses terhadap respon para dai yang dapat disampaikan baik melalui lisan, tulisan atau perbuatan yang dapat digambarkan melalui gambar visual mengenai fenomena-fenomena atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dakwah visual yaitu proses penyampaian dakwah atau komunikasi yang ditampilkan secara visual. Komunikasi visual atau biasa kita sebut dengan desain komunikasi visual merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi serta ungkapan daya kreatif yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi, dan layout (Tinarbuko, 2015: 5).

Media merupakan alat yang dipakai untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dengan demikian media dakwah adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh seorang dai dalam proses penyebaran dakwah Islam, sehingga akan mempermudah dakwah yang dilakukan. Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah (Aziz, 2017: 366).

Menurut Ali Aziz (2017: 351), media visual atau *al-abshar* adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak, salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah yaitu media sosial instagram. Instagram adalah salah satu media sosial yang sering digunakan dan memiliki fitur yang menarik. Peranan Instagram dalam media sosial dapat mensyiarkan ajaran Islam melalui unggahan-unggahan foto atau gambar quote, video, lalu disisipkan deskripsi pesan-pesan oleh pemilik akunnya (Ismail, dkk, 2018: 24).

Perkembangan konten dalam media sosial juga merupakan dampak dari perkembangan zaman, berbagai karya dengan mudah diunggah pada media sosial, dari mulai musik, tulisan, film, dan gambar (Adilah, Siti, dkk, 2019: 364). Instagram merupakan salah satu media sosial yang mengedepankan nilai visual dan dapat menjadi pola pendekatan dakwah masa kini.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam membuat penelitian, peneliti telah mengkaji beberapa contoh skripsi terdahulu yang dianggap relevan, sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nugraha dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun Instagram @kata_nabi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada akun tersebut memiliki makna denotasi yang menggambarkan keseharian dan fenomena di masyarakat, makna konotasi yang mengandung pesan dan nilai keagamaan, serta makna mitos yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang memiliki nilai-nilai kebaikan seperti tolong menolong, memuliakan tetangga, dan kerja keras yang diimplementasikan menjadi budaya masyarakat.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Syarah Nurathari Jannah yang berjudul “Web Series sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Web Series Ramadhan terakhir Episode 1-4 Tahun 2018”. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu web series. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam web series disampaikan melalui petanda dan penanda mengenai akidah serta akhlak yang meliputi sikap tolong menolong, menghormati yang lebih tua, peduli terhadap sesama, sabar dan saling memaafkan. Adapun makna denotasi dan konotasi yang

terkandung dalam web series ini merupakan bentuk dalam merealisasikan ajaran Islam, yaitu menjadi *uswatun hasanah* untuk orang lain dalam setiap perbuatan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Shela Oktaviani dengan judul “Pesan Dakwah pada Foto Street Photography dalam Akun Instagram Tamu Semesta: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Foto Street Photography dalam Akun Instagram Tamu Semesta”. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu milik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *representament/sign* (tanda) dalam foto street photography menggunakan panca indra penglihatan dan perasaan, sedangkan *object* (makna yang dirujuk) dalam setiap foto mengandung pesan tentang kebersihan, taat peraturan, sendu melagu, semangat menuntut ilmu, percaya diri, beda dimensi, shalat, kerjasama, kepemimpinan, dan beda yang sama. Hasil *interpretant* atau interpretasi dari foto street photography akun instagram Tamu Semesta mengajarkan bahwa perjalanan hidup tidaklah mudah, berbagai rintangan dalam kehidupan yang sedang kita hadapi belum ada apa-apanya.

F. Langkah-langkah Penelitian

Agar sistematis dan akurat dalam penyusunan penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa tahapan atau langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu akun media sosial instagram @qomik.sifulan. Peneliti tertarik meneliti objek ini karena terdapat keunikan mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh pemilik akun @qomik.sifulan. Pesan yang disampaikan oleh akun @qomik.sifulan dikemas secara visual yang dapat menunjang penelitian ini. Peneliti juga tertarik meneliti objek penelitian ini karena bisa menelusuri secara online.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma interpretif. Paradigma interpretif menjelaskan terhadap persepsi dalam memberikan kesadaran dalam diri seseorang. Paradigma ini memfokuskan dalam fenomenologi yang menggambarkan kejadian dalam lingkungan organisasi (Morissan, 2015: 64). Paradigma ini lebih memperhatikan pada penekanan persepsi dan interpretasi dari pengalaman individu diri manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes dengan gagasannya yang dikenal dengan “*two order of signification*”. Gagasan tersebut mencakup denotasi (makna sebenarnya), konotasi (makna ganda yang berasal dari kultural personal), dan mitos (tingkat penandaan kedua). Analisis ini sangat cocok dengan gambar-gambar yang akan diteliti dalam akun @qomik.sifulan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika dengan mengacu kepada tujuan penelitian berdasarkan pesan dakwah yang mengandung nilai denotasi, konotasi dan mitos, maka jenis data yang dikumpulkan merupakan segala informasi yang berkaitan dengan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan. Jenis data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu primer dan sekunder.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data tertulis dimana jenis data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos dalam postingan akun instagram @qomik.sifulan.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian (Tim Penyusun, 2016: 16), yaitu:

1) Sumber data primer

Data yang menjadi hal pokok dan berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah gambar atau postingan yang diunggah pada akun Instagram @qomik.sifulan periode tahun 2020-2021.

2) Sumber data sekunder

Yakni buku-buku atau dokumen serta sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Data ini berupa data tekstual (buku-buku dan sebagainya yang berkenaan dengan keperluan penelitian) dan data yang berbentuk cyber (hasil postingan di internet, e-book, data hasil program Microsoft Word).

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dipilih peneliti yaitu akun instagram @qomik.sifulan, karena pada akun tersebut peneliti menemukan sesuatu hal yang tak biasanya. Selain aktif dan mempunyai *followers* yang jumlahnya lumayan banyak, akun @qomik.sifulan ternyata berbeda dengan akun yang lainnya. Dakwah disampaikan secara menarik dengan konsep komunikasi visual. Dalam penelitian ini,

peneliti akan mendapatkan data-data primer mengenai akun dan kandungan yang terdapat pada postingan akun Instagram @qomik.sifulan. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah postingan akun instagram @qomik.sifulan yang mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi dan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik tersebut digunakan, karena penelitian yang akan dilakukan memiliki subjek yang begitu banyak dengan jumlah mencapai 90 gambar yang diunggah. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka peneliti hanya mengambil sebagian dari jumlah tersebut yaitu dengan mengambil sampel sumber data dengan jumlah 10 postingan yang dipilih secara acak/random berdasarkan sumber pesan dakwah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui aplikasi instagram dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun terekam.

Peneliti memilih dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti beranggapan bahwa penelitian yang akan dilakukan yaitu

dengan mengumpulkan sejumlah gambar yang diunggah pada akun instagram @qomik.sifulan periode tahun 2020-2021.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yang dilakukan dengan triangulasi disertai bahan referensi. Pengujian ini dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu mengenai penggunaan akun instagram @qomik.sifulan. Sedangkan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti data hasil wawancara didukung dengan adanya dokumentasi transkrip wawancara.

8. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga bagian:

a. Reduksi Data

Penelitian ini melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang bersifat penting, dan dicari tema polanya. Hal ini akan digunakan dalam penelitian dengan alasan agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar makna kandungan pesan. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah

peneliti untuk menjelaskan apa yang terjadi dengan menguraikannya secara singkat dan jelas.

c. Verifikasi Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan verifikasi data karena kesimpulan awalnya masih bersifat sementara dan akan dilengkapi oleh data lain yang bersifat penting dengan dilakukannya pengumpulan data yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi.

